

**Curriculum Development 2013 on Project Based Learning Model at
Muhammadiyah Ambarawa Elementary School, Pringsewu**

**Penerapan Model Pembelajaran Lansung Dengan Media Audio-Video dan Media
Kongkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V**

Sepliwan Ladjamba*

SD Negeri 70 Manado

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes on electrical circuit materials through the application of video-audio media and concrete media. This study uses a form of classroom action research conducted in 2 (two) cycles, where there search in SD Negeri 70 Manado with the research subjects of all V class students amounting to 11 people. Research methods use Classroom Action Research. Data collection is done through observation, documentation and tests. The hypothesis states that allegedly through the application of concrete media can improve learning outcomes in students of grade V elementary school Neger 70 Manado. From empirical data obtained the fact that through the application of concrete media can improve student learning outcomes, especially in IPA subjects. The initial grade point average of student learning outcomes is 63.90% and is still below KKM, then cycle II the average score of student learning outcomes is 82.90% and has passed KKM in class V of State Elementary School 70 Manado. So it can be concluded that through video-audio media and concrete media can improve student learning outcomes on IPA learning in class V of State Elementary School 70 Manado.

Keywords: Video-audio learning media and concrete media

(*) Corresponding Author: ansarmusa24@gmail.com

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Menurut Mudyaharja (dalam Paulina Pannen 2005: 5) proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kemampuan potential individu peserta didik (dalam hal ini siswa) menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya lahir dan batin. Peran guru dalam hal ini menjadi penting dalam mewujudkan hal tersebut.

Sebagai guru hendaknya harus mengerti keadaan dan kondisi siswa, karena hal ini merupakan salah satu dasar untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Selain mempertimbangkan kondisi siswa, guru juga harus memperhatikan bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang akan dipergunakan. Motivasi dan semangat juga hendaknya dimiliki oleh guru untuk selalu membuat inovasi dan pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Sardiman A. M. (2004 : 165) menyatakan bahwa: guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Abad 21 berpusat pada perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 yang mengedepankan pengetahuan sebagai tombak utama. Namun, dengan pengetahuan saja tidak cukup untuk mewujudkan Era Revolusi Industri 4.0, karena perlu adanya keseimbangan antara pengetahuan dengan keterampilan sebagai dasar dari sumber daya manusia yang berkualitas pada perkembangan zaman. Pembelajaran abad 21 berfokus pada student center dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir di antara lain: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreatif, (7) literasi informasi. Oleh sebab itu diharapkan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi dan juga aspek kemanusiaan karena pembelajaran abad 21 lebih mengintegrasikan terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Eko Indrajit (Kompas, 9 April, 2018, hal. 12) guru abad 21 harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK.

Media audio-video adalah salah satu media informasi yang sangat digandrungi oleh banyak kalangan, karena selain efektivitas juga lebih bersifat komunikatif dan memiliki ketertarikan tersendiri. Informasi dalam format video dapat memberikan kesan yang sebenarnya atas fakta-fakta di lapangan sehingga mampu memberikan respon yang lebih progresif terhadap rasionalitas penonton dan merasakan langsung pesan yang disampaikan. Memilih metode pembelajaran yang memuat salah satu unsur dari kebiasaan siswa memungkinkan bagi siswa untuk lebih termotivasi mengikuti pembelajaran yang di samping itu kaya dengan konsep, teori, dan juga memiliki variasi gambar yang dapat membantu siswa dalam belajar. Berdasarkan realitas dari kecenderungan siswa terhadap dunia pendidikan sehubungan dengan proses belajar mengajar penggunaan tayangan gambar dalam pembelajaran adalah bentuk alat bantu atau media yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa (Sably,2011).

Media benda konkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan peserta didik karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitarnya Gerlach & Ely (Arsyad, 2014) Selanjutnya Menurut Syaodih (2010) menyatakan bahwa, “Konkret atau objek yang sesungguhnya akan

memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu". Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua indera siswa. Dengan menggabungkan kedua media tersebut di atas diharapkan mampu merangsang siswa dalam belajar lebih giat lagi, mampu bersaing dengan siswa lainnya dalam era 4.0 ini terlebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Namun pada kenyataannya masih banyak guru dalam pembelajarannya hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, masih banyak sekolah yang kekuarangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, bahkan masih banyak siswa yang belum siap dalam memasuki era 4.0 ini.

Permasalahan di atas sangat memerlukan upaya untuk mengatasinya dengan segera. Salah satu aspek yang sering diremehkan namun sebetulnya sangat urgen adalah peningkatan kualitas dan prestasi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan proses pembelajaran dengan media audio-video dan media kongkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 70 Manado.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan pada model Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Desain penelitian menggunakan PTK tergantung dari berapa siklus yang dilalui peneliti hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada model ini dengan siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan implementasi Lesson Study telah dilaksanakan mulai tanggal 1 November dan 15 November 2021 di SD Negeri 70 Manado Hasil dari kegiatan lesson study ini adalah:

Hasil penelitian siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 November 2019 dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 11 orang dari 11 jumlah siswa yang ada. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan yang terakhir ialah refleksi. Di bawah ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan persiklus dengan menerapkan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah pada metode penelitian tindakan kelas (PTK).

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti ialah melakukan konsultasi dengan guru kelas V untuk mengambil materi yang berdasarkan tema dan sub tema

yang membahas tentang Rangkaia listrik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah selanjutnya ialah peneliti membuat RPP, Bahan Ajar, Media pembelajaran, Alat peraga, LKPD dan instrumen penilaian yang nantinya akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan alokasi waktu berdasarkan tema pembelajaran. Tema yang digunakan ialah tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di teliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sudah tercantum dalam RPP.

3. Pengamatan

Ketika proses pembelajaran berlangsung hingga berakhir, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan pengamatan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa:

- a. Guru perlu melakukan perbaikan dalam beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran, seperti
 - Guru tidak membimbing siswa dalam melakukan eksperimen
 - Guru kurang intensif dalam membentuk kelompok belajar
 - Perlu adanya media pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik.
- b. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, dari 11 jumlah siswa nilai rata-rata yang diperoleh hanyalah 63,90% dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Hasil penelitian siklus 1

No	Nama	Penilaian			Nilai total
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Marsya kapoh	60,66	60	60	60,22
2	Margaretha karamoy	70	65	60	65
3	Sritnaya kojongian	66,66	60	60	62,22
4	Aurelia kowaas	68,33	50	60	59,44
5	Gregorian lengkong	70	75	70	71,66
6	Vanessa lontoh	70	70	65	68,33
7	Sidney lumi	60	60	60	60
8	Angelita makal	66,66	60	60	62,22
9	Graycella mentu	60	60	60	60
10	Kenshu motoh	66,66	70	70	68,89
11	Febriano ngala	70	65	60	65

Nilai total = Jumlah Penilaian ÷ 3

Presentase nilai yang diperoleh siswa terlihat pada tabel diatas. Untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran maka ketuntasan belajar = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dikali 100% bahagi jumlah skor total.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Dimana nilai perolehan siswa sebagai berikut :

$$\frac{702,98}{1.100} \times 100 \% = 63,90\%$$

Dengan nilai rata-rata yang diperoleh maka siklus 1 dinyatakan belum berhasil dan masih perlu perbaikan.

c. Refleksi

Pada poin ini peneliti merefleksikan kembali apa yang menjadi permasalahan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal baik pada membimbing siswa dalam melakukan eksperimen, pembentukan kelompok belajar bahkan variasi media pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 28 November 2019 dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 21 dari 21 siswa keseluruhan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya dimana siklus ini juga terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan perencanaan sama halnya dengan perencanaan pada siklus I dimana peneliti melakukan konsultasi dan memperbaiki materi pembelajaran pada siklus I yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya ialah peneliti memperbaiki kembali apa yang menjadi koreksi pada siklus 1

2. Pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan alokasi waktu berdasarkan tema pembelajaran. Tema yang digunakan ialah tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 sesuai dengan materi pembelajaran sebelumnya namun dengan RPP yang sudah di revisi. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sudah tercantum dalam RPP.

3. Pengamatan

Ketika proses pembelajaran berlangsung hingga berakhir, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan pengamatan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa:

- a. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran

- b. Guru mampu membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi
- c. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dari 11 jumlah siswa yang ada nilai rata-rata mencapai 82,90%. Artinya dari nilai rata-rata yang ada terdapat kemajuan dari nilai rata-rata sebelumnya.

Hasil Penelitian siklus II

No	Nama	Penilaian			Nilai total
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Marsya kapoh	85,66	80	90	85,22
2	Margaretha karamoy	80	85	90	85
3	Sritnaya kojongian	85,66	80	85	83,56
4	Aurelia kowaas	82,33	90	90	87,44
5	Gregorian lengkong	80	85	80	81,67
6	Vanessa lontoh	80	80	80	80
7	Sidney lumi	80	85	85	83,33
8	Angelita makal	85,66	80	85	83,55
9	Graycella mentu	80	80	90	83,33
10	Kenshu motoh	85,66	85	80	83,55
11	Febriano ngala	70	70	80	73,33

Nilai total = Jumlah Penilaian ÷ 3

Presentase nilai yang diperoleh siswa terlihat pada tabel diatas. Untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran maka ketuntasan belajar = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dikali 100% bahagi jumlah skor total. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Berikut adalah presentase nilai yang diperoleh siswa pada siklus 2.

$$\frac{911,98}{1.100} \times 100 \% = 82,90\%$$

- d. Refleksi

Pada bagian ini peneliti merefleksikan kembali hasil pencapaian pada siklus II serta membuat tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dinilai berdasarkan tercapainya pembelajaran yang direncanakan. Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, dalam mempelajari alam sekitar. Atinya, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mencari tahu dan berbuat sehingga siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selain itu, dapat juga dilihat dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang juga mengalami peningkatan walaupun waktu pelaksanaannya tidak begitu jauh namun karena kemaunan belajar dan kopetensi seorang guru yang begitu besar mampu mengubah keadaan yang pada siklus I dianggap belum berhasil namun pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat dratis. Pada siklus I nilai rata-rata siswa ialah 63,90% sementara KKM secara klasikal adalah >75 dan pada siklus II mengalami perkembangan dan nilai rata-rata siswa beraada pada 82,90% dan telah melewati KKM mata pelajaran tersebut.

Peningkatan prestasi ini terlihat dengan jelas pada tabel berikut ini.

Hasil pembelajaran	Kegiatan	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
	Siklus I	702,98	1.100	$\frac{702,98}{1100} \times 100\%$	63,90%
	Siklus II	911,98	1.100	$\frac{911,98}{1100} \times 100\%$	82,90%

DAFTAR PUSTAKA

Note: Tidak perlu dipisahkan referensi berbentuk buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia.*

Stedman Graham, Preparing for the [21st Century: Soft Skills Matter. Huffington Post](#), 26 April 2015. Diakses tanggal 22-11-20, 2020

- Cassel, R.N.; Kolstad, R. (1998). “*The critical job-skills requirements for the 21st century: Living and working with people*”. *Journal of Instructional Psychology*. 25 (3): 176–180.
- Gerlach & Ely (Arsyad Azhar). 2014. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Paulina pannen. 2001. *Mengajar di perguruan tinggi*. Buku 2.08 bahan ajar pekerti. PAU-PPAI Universitas Terbuka. Jakarta.
- Gulo. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta. PtT Grasindo.
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmodjo Dan Kaligis, 2008. *Pendidikan IPA II*. Depdikbud.
- DEPDIKNAS, *Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sispem Pendidikan Nasional*, 2003 Bandung. Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekamto. 1994. *Teori Belajar Dan Model Pembelajaran*. Dep. P Dan K, Ditjen TP Pusat Antar-Universitas: Jakarta
- Suryanti, Dkk. 2008 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Ri No.14 Tahun 2005 *Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Sanjaya Wina. 2013. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. Sagala Syaiful.
- Sirni.1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Dipendikbud.
- Sugianto. 2007. *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.